

**PENGGUNAAN METODE SQ3R DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAMAN
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 12 PEKANBARU**

Raja Usman

rajausman@ut.ac.id

Dosen FKIP Universitas Terbuka pada UPBJJ Pekanbaru

ABSTRACT

This study is a quasi experimental study aimed to describe the use of methods SQ3R and motivation and student learning outcomes learning materials reading comprehension. Implementation of the research in accordance with the learning procedure starting from planning, core activities and weekend activities. This study is an experimental research that distinguishes SQ3R method and conventional methods as well as motivation and learning outcomes. Research subjects a class XI student of SMAN 12 Pekanbaru. Results motivation and learning outcomes that motivated the data analysis methods SQ3R average of 129.56 and an average of 119.11 conventional methods; (2) Analysis of the average data overall learning outcomes of the students taught using methods SQ3R of 26.56 and 22.33 for the conventional method difference 4.23; (3) Analysis of average data results that are taught using methods SQ3R highest score 30.67 High Group and group the highest score 22.24 Low 8.23 difference in numbers; average data analysis of learning outcomes are taught with methods SQ3R study group Low highest score 26.28 and Conventional High group scores highest score group low 26.28 and the lowest scoring average 18.39 7.89 difference in numbers. So from this analysis can be concluded that the method SQ3R motivation and learning outcomes is higher than the motivation and learning outcomes conventional methods.

Keywords: *methods SQ3R, motivation and learning outcomes*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang tidak kalah pentingnya dengan aspek bahasa lainnya seperti menulis, berbicara dan menyimak. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Departemen Pendidikan telah menyusun pembelajaran bahasa menjadi empat ketrampilan berbahasa yaitu ketrampilan menulis (*writing skills*), ketrampilan membaca (*reading skills*), ketrampilan berbicara (*speaking skills*), dan ketrampilan menyimak (*listening skills*). Keempat aspek tersebut saling berhubungan yaitu tidak ada pembaca maka tidak ada pula penulis, tidak ada yang berbicara maka tidak ada pula yang menyimak begitu juga

sebaliknya. Dalam membaca pemahaman yang perlu diketahui oleh pembaca adalah mampu memahami isi bacaan.

Menurut Farida Rahim (2009:139) bahwa membaca pemahaman, seseorang harus mampu menganalisis, mensintesis, mengevaluasi isi bacaan, karena dengan kebiasaan seperti ini siswa akan lebih kreatif, kritis untuk mengetahui isi wacana yang dibacanya. Teori tentang membaca pemahaman di atas menunjukkan bahwa ketrampilan membaca mencakup aspek proses yang strategis dan interaktif untuk mengetahui dan mendapatkan pesan atau gagasan yang disampaikan penulis kepada pembaca. Selain itu perlunya kegiatan pelatihan ketrampilan dengan melatih kecepatan membaca.

Di SMA Negeri 12 Pekanbaru hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman masih rendah. Rata-rata nilai membaca 66,5, sedangkan yang diharapkan untuk hasil belajar siswa KKM-nya sebesar 75. Andai kata terus menerus hasil belajar di bawah KKM maka kompetensi dasar yang disusun berdasarkan kurikulum tidak akan tercapai. Guru memegang peranan penting dalam mendesain pembelajaran membaca pemahaman tersebut dengan baik. Bagaimana memilih metode yang tepat, efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Selama ini guru melaksanakan membaca pemahaman dengan menggunakan LKS, mengikuti alur kurikulum, dan melakukan kegiatan yang lebih banyak dikuasai guru (*teacher center*) sehingga siswa merasa bosan, tidak fokus, malas dan kegiatannya menjadi monoton. Kendala yang dihadapi oleh guru adalah setiap kali materi membaca pemahaman, siswa ditugaskan hanya mencari kata-kata yang sulit, menentukan paragraf, menceritakan kembali isi bacaan. Sedangkan untuk menentukan gagasan yang disampaikan penulis selalu terabaikan. Dengan cara konvensional tersebut mereka tidak termotivasi dalam materi membaca pemahaman. Selain itu, membaca pemahaman selalu menggunakan waktu yang lama dan berulang-ulang dan terasa membosankan. Untuk meningkatkan kemampuan membaca tersebut guru harus mencari metode yang lebih cepat siswa paham apa yang mereka baca, sehingga dapat menyimpan dalam pikirannya dalam waktu yang lama pula.

Upaya memperbaiki dan meningkatkan proses membaca pemahaman tersebut, guru dapat menunjukkan langkah-langkah yang tepat dan cepat dalam membaca. Sesuaikan dengan urutan membaca pemahaman seperti mengajak siswa untuk memahami bacaan mulai dari persiapan seperti melihat judul, membaca paragraf, membaca secara keseluruhan

dengan aktif. Tahap berikutnya siswa harus tahu menelaah isi bacaan, menguji pembahasan si penulis, melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi serta dapat mengomentari isi bacaan. Dalam proses membaca siswa harus melakukan tahap-tahap tersebut secara konsisten untuk dapat memahami isi wacana yang dibaca dengan tujuan agar kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan. Bila siswa dapat menceritakan seluruh isi wacana berarti siswa tersebut telah mempunyai kemampuan membaca yang baik.

Dalam proses pembelajaran ketrampilan membaca pemahaman, metode yang melakukan tahapan yang beraturan salah satu adalah metode SQ3R. Metode ini terdiri dari lima tahap yaitu *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*. *Survey* untuk mengenal konsep-konsep yang akan dipelajari dengan meninjau judul karangan, paragraf, dan wacana. *Question* suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk membantu memahami materi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang disusunnya sendiri seperti siapa, apa, bagaimana, kapan, dan di mana. *Read* suatu proses mencari jawaban atas pertanyaan pada langkah kedua yaitu pertanyaan yang diajukan pembaca untuk memahami topik-topik pada bacaan, gagasan utama serta penjabar, dan organisasi bacaan. Kegiatan ini siswa akan mendapat jawaban dari permasalahan yang mereka jumpai seperti topik-topik bacaan, ide pokok bacaan, kalimat utama, kalimat penjabar, meringkas, dan menyimpulkan. *Recite* suatu kegiatan menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibacanya. Jika pembaca dapat menceritakan kembali bacaan itu secara baik, maka ia dikatakan sebagai pembaca yang berhasil dan dapat dilanjutkan ke jenjang *review* sedangkan yang gagal tidak dapat melanjutkan ke jenjang *review*. *Review* adalah suatu kegiatan membaca ulang dengan tujuan memperbaiki kesalahan yang dilakukan dalam *review*,

mencocokkan kembali apa yang telah diingat yang aslinya dan membenahi ulang materi bacaan yang hilang dari ingatan pembaca. Tahapan-tahapan Metode SQ3R ini diperkirakan dapat mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian sebagai berikut: (1) apakah hasil belajar membaca pemahaman siswa yang diajar dengan metode SQ3R lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan metode konvensional?; (2) apakah hasil belajar membaca pemahaman siswa yang bermotivasi tinggi yang diajar dengan metode SQ3R lebih tinggi dari hasil belajar membaca pemahaman siswa yang bermotivasi tinggi yang diajar dengan metode konvensional; (3) apakah hasil belajar membaca pemahaman siswa yang bermotivasi rendah yang diajar dengan metode SQ3R lebih tinggi dari hasil belajar membaca pemahaman siswa yang bermotivasi rendah yang diajar dengan metode konvensional; (4) apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar membaca pemahaman.

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan: (1) ada tidaknya perbedaan hasil belajar membaca pemahaman kelompok siswa yang diajar dengan metode SQ3R dengan hasil belajar membaca pemahaman kelompok siswa yang diajar dengan metode konvensional; (2) ada tidaknya perbedaan hasil belajar membaca kelompok siswa yang bermotivasi tinggi yang diajar dengan metode SQ3R dengan kelompok siswa yang bermotivasi tinggi yang diajar dengan metode konvensional; (3) ada tidaknya perbedaan hasil belajar membaca kelompok siswa yang bermotivasi rendah yang diajar dengan metode SQ3R dengan kelompok siswa yang bermotivasi rendah yang diajar dengan metode konvensional; (4) ada

tidaknya interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar membaca pemahaman siswa.

Hasil belajar membaca pemahaman pada dasarnya mementingkan pemahaman terhadap ide pokok isi bacaan atau pesan (Tarigan, 2008), artinya pembaca diharuskan untuk memahami ide pokok bacaan bukan untuk seluruh isi bacaan. Keberhasilan membaca siswa seperti yang disebutkan di atas akan tergambar apabila siswa memahami hal-hal berikut: (1) tahu letak topik pada setiap paragraf, (2) dapat menunjukkan paragraf induktif, deduktif dan campuran, (3) menemukan pikiran utama dan pikiran pendukung, (4) menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas, (5) memiliki kosa kata yang memadai, (6) dapat menceritakan isi bacaan secara sistematis, (7) dapat mencari ide pokok atau gagasan dengan tepat dan cepat, dan (8) dapat membuat ringkasan dan rangkuman bacaan.

Farida Rahim (2009:2) menyatakan pemahaman bacaan tidak hanya berupa aktifitas menyandi (*decoding*) simbol-simbol ke dalam bunyi bahasa, tetapi juga membangun (*construct*) makna dan simbol-simbol yang digunakan halaman cetak. Keterampilan pemahaman (*comprehention skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*) mencakup aspek (1) memahami pengertian sederhana (*leksikal, gramatikal, retorikal*), (2) memahami signifikan atau makna antara lain maksud dan tujuan pengarang, (3) mengevaluasi atau menilai, (4) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Menurut Wainwright (2006:10), untuk meningkatkan keterampilan membaca dapat dilakukan dengan cara (1) mengembangkan sikap yang tepat dalam membaca, (2) melaksanakan program pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kecepatan membaca secara

maksimal, (3) mengembangkan pendekatan sistematis untuk menangani materi teoretis.

Metode SQ3R menurut Soedarso (2004:59), sebelum membaca terlebih dahulu dilakukan survey bacaan untuk mendapatkan gagasan umum apa yang akan dibaca. Lalu diajukan berbagai pertanyaan pada diri sendiri yang jawabannya diharapkan terdapat dalam bacaan tersebut. Setelah isi bacaannya dipahami kemudian dicoba mengutarakan dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pokok-pokok penting dalam bacaan.

Ermanto (2008:87) menyatakan bahwa metode membaca *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) biasanya digunakan untuk memperoleh informasi secara detail dan menyeluruh dari suatu bacaan. Lima tahap tersebut terdiri dari: (1) *survey*: memahami secara umum, (2) *question*, mengajukan pertanyaan, (3) *read*, membaca, (4) *recite*, menceritakan pokok-pokok informasi, dan (5) *review*, menyajikan simpulan.

Sehubungan dengan tahap-tahap SQ3R ini, Hendri Guntur Tarigan (2008: 56-57) secara lebih detail menjelaskan sebagai berikut: (1) *survey* yaitu memeriksa keseluruhan tugas yang telah diberikan guru, memperhatikan judul-judul serta sub-sub judul, membaca sekilas topik pertama serta topik terakhir, melihat dan memperhatikan gambar-gambar, fotografi-fotografi, lukisan-lukisan, peta, grafik dan diagram yang ada, (2) *question* yaitu membuat pertanyaan-pertanyaan berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, (3) *read* yaitu membaca secara keseluruhan isi bacaan, (4) *recite* yaitu menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri, (5) *review* yaitu meninjau kembali isi bacaan yang telah dibaca.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode konvensional untuk membaca pemahaman sebagai berikut: (1) guru memberikan apersepsi terhadap siswa dan memberikan motivasi kepada siswa

untuk mempelajari materi yang diajarkan; (2) menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai secara lisan kepada seluruh siswa; (3) guru memberikan tugas membaca wacana kepada siswa yang sesuai materi pelajaran; (4) guru meminta siswa menemukan kata-kata sulit; (5) guru menyuruh siswa membuat kalimat dengan menggunakan kata sulit tersebut; (4) guru menyuruh siswa menjawab soal; dan (5) untuk mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik terhadap jawaban yang diberikan siswa.

Sardiman (2005) menyatakan motivasi berawal dari kata “motif” maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Pendapat lain juga menyatakan bahwa motivasi adalah “keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan” Soehartono, dkk. (2003:110).

Menurut Oemar Hamalik (2001:158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Selanjutnya dia menyatakan bahwa ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut: (1) motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, (2) motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affektive arousal*, dan (3) motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan dalam usaha yang dilakukan seseorang dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* yang menggunakan dua kelas yaitu kelas SQ3R dan kelas konvensional. Tempat penelitian ini di SMA Negeri 12

Pekanbaru yang terletak di Jalan Garuda Sakti Pekanbaru, Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan Maret sampai April 2013 pada tahun pelajaran 2012-2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru. Siswa yang duduk di kelas XI IPA 1 berjumlah 37 orang, kelas XI IPA 2 berjumlah 40 orang, kelas XI IPA 3 berjumlah 39 orang. Jumlah siswa keseluruhan 116 orang.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan *cluster random sampling* dengan alasan homogen. Oleh karena itu, untuk menentukan jumlah siswa setiap kelas jumlahnya sama, maka diadakan pemilihan kembali siswa secara acak. Setelah diundi jumlah siswa penelitian ini masing-masing sebanyak 36 orang baik kelas SQ3R maupun Konvensional.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. (1) Variabel bebas utama yaitu metode pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R dan metode konvensional. (2) Variabel bebas kedua yang berfungsi sebagai variabel kontrol adalah motivasi belajar yang terdiri dari motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. (3) Variabel terikat adalah membaca sebagai hasil belajar membaca pemahaman. Hasil belajar ini diperoleh setelah mengikuti tes objektif yang diberikan setelah 4 kali perlakuan.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk *quasy* eksperimen karena menggunakan kelas yang telah ada. Desain penelitian yang digunakan adalah desain faktorial 2x2. Penelitian eksperimen ini mengungkapkan apakah ada pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode SQ3R dan metode konvensional.

Langkah-langkah yang digunakan dalam merancang penelitian ini memilih dua kelompok yang *equivalent* yaitu (1)

satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. (2) mencoba pada perlakuan kelompok eksperimen dengan menggunakan metode SQ3R dan kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional. (3) memberikan tes akhir pada kedua kelompok untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap membaca pemahaman selama pembelajaran. (4) mencari perbedaan nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Untuk mengetahui hasil belajar kedua kelas sampel maka disebariskan angket motivasi belajar siswa dan tes objektif. Setelah dilakukan kedua instrumen motivasi belajar dan hasil belajar dirangking sesuai jawaban yang diperoleh dari siswa. Setelah keduanya dirangking, diputuskan dibagi 50% kelas motivasi tinggi dan hasil belajar tinggi dan 50% untuk kelas motivasi rendah dan hasil belajar rendah. (1) Hasil belajar membaca pemahaman siswa bermotivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan metode SQ3R; (2) Hasil belajar membaca pemahaman siswa bermotivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan metode SQ3R; (3) Hasil belajar membaca pemahaman siswa bermotivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan metode konvensional; dan (4) Hasil belajar membaca pemahaman siswa bermotivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan metode konvensional.

Dalam penelitian ini skor motivasi belajar siswa dibagi menjadi motivasi tinggi dan motivasi rendah, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Penentuan pengambilan persentasenya adalah 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah. Dalam menentukan hasil skor hasil belajar tersebut dianalisis sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Setelah data selesai diolah seluruhnya, terakhir disusun laporan hasil penelitian.

Untuk mengukur hasil belajar membaca pemahaman siswa, baik dengan

menggunakan metode SQ3R maupun dengan menggunakan metode konvensional dilakukan tes objektif dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 34 soal dengan jawaban terdiri dari pilihan jawaban A, B, C, D, dan E diberikan setelah selesai empat kali pertemuan.

Penskoran tes dilakukan dengan menggunakan rumus Sudajana (2001:228) yaitu:

$$S = \frac{JB}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

S = Skor

JB = Jumlah Betul

JS = Jumlah Soal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini disesuaikan dengan materi pembelajaran dan metode yang digunakan yaitu SQ3R dan metode konvensional, motivasi belajar dan hasil belajar. Selanjutnya akan dipaparkan tentang motivasi belajar kelas yang menggunakan metode SQ3R dan metode konvensional; (2) data motivasi belajar siswa yang diajar dengan metode SQ3R dan konvensional; (3) data hasil belajar kemampuan membaca pemahaman yang diajar dengan metode SQ3R dan konvensional; (4) pembahasan; (5) keterbatasan penelitian.

Motivasi secara keseluruhan mengungkapkan informasi tentang skor tertinggi, terendah, rata-rata, standar deviasi, dan jumlah siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Deskripsi Data Motivasi Belajar Keseluruhan

No	Statistik	Motivasi Belajar Kelas SQ3R	Motivasi Belajar Kelas Konvensional
1	Skor Tertinggi	154	140
2	Skor Terendah	108	98
3	Rata-rata	129,56	119,11
4	Median	129,50	118
5	Modus	131	137
6	Std. Deviasi	13,37	12,61
7	Variansi	178,71	158,9
8	Rangking	46	42
9	Jumlah	4664	4288

Sumber Data: Olahan dari Hasil Motivasi Keseluruhan

Deskripsi data berdasarkan analisis motivasi belajar kelas SQ3R, skor tertinggi 154 dan skor terendah 108, selisih angka 46. Deskripsi data berdasarkan analisis motivasi belajar kelas konvensional, skor tertinggi 140 dan skor terendah 98, selisih angka 42.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil rata-rata keseluruhan siswa yang diajar dengan

menggunakan pembelajaran SQ3R sebesar 129,56 sedangkan rata-rata keseluruhan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional sebesar 119,11. Dari kedua selisih skor antara metode pembelajaran yang menggunakan SQ3R dan konvensional signifikan pada taraf 95% dengan selisih 10,45. Ternyata hasil belajar membaca pemahaman siswa yang diajar dengan metode SQ3R lebih tinggi atau

unggul daripada hasil belajar membaca pemahaman siswa yang diajar dengan metode konvensional. Hasil belajar

keseluruhan baik kelas SQ3R dan kelas konvensional dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil Belajar Keseluruhan

No	Statistik	Hasil Belajar Kelas SQ3R	Hasil Belajar Kelas Konvensional	Hasil Belajar Kelas SQ3R		Hasil Belajar Kelas Konvensional	
				Kelompok Tinggi	Kelompok Rendah	Kelompok Tinggi	Kelompok Rendah
1	Skor Tertinggi	33	29	33	26	29	22
2	Skor Terendah	17	14	27	17	23	14
3	Rata-rata	26,56	22,33	30,67	22,44	26,28	18,39
4	Median	27	23	31,50	23	26,50	18,50
5	Modus	32	28	32	24	28	18
6	Std. Deviasi	4,71	4,49	1,97	2,45	1,84	2,28
7	Variansi	22,19	20,17	3,88	6,03	3,39	5,19
8	Rangking	16	15	6	9	6	8
9	Jumlah	956	804	552	404	473	331

Deskripsi data berdasarkan analisis hasil belajar Kelas SQ3R, skor tertinggi 33 dan skor terendah 17, selisih angka 6. Deskripsi data berdasarkan analisis hasil belajar kelas konvensional, skor tertinggi 29 dan skor terendah 14, selisih angka 5.

Deskripsi data berdasarkan analisis hasil belajar kelas SQ3R kelompok tinggi skor tertinggi 33 dan skor terendah 27, selisih angka 6. Deskripsi data berdasarkan analisis hasil belajar Kelas SQ3R kelompok rendah, skor tertinggi 26 dan skor terendah 17, selisih angka 9.

Deskripsi data berdasarkan analisis hasil belajar kelas konvensional kelompok tinggi skor tertinggi 29 dan skor terendah 23, selisih angka 6. Deskripsi data berdasarkan analisis hasil belajar kelas konvensional kelompok rendah, skor tertinggi 22 dan skor terendah 14, selisih angka 9.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil rata-rata keseluruhan siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran SQ3R sebesar 26,56 sedangkan rata-rata keseluruhan

siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional sebesar 22,33. Dari kedua selisih skor antara metode pembelajaran yang menggunakan SQ3R signifikan pada taraf 95% dengan selisih 4,23, ternyata hasil belajar membaca pemahaman siswa yang diajar dengan metode SQ3R lebih tinggi atau unggul daripada hasil belajar membaca pemahaman siswa yang diajar dengan metode konvensional.

Hasil belajar kelas SQ3R kelompok tinggi rata-rata skor tertinggi 30,67 dan kelompok rendah rata-rata skor terendah 22,24 selisih angka 8,23, sedangkan hasil belajar kelompok konvensional skor nilai tertinggi 26,28 dan kelompok rendah rata-rata skor terendah 18,39 selisih angka 7,89.

Berdasarkan analisis di atas maka hipotesis pertama adalah hasil belajar membaca pemahaman kelompok siswa yang diajar dengan metode SQ3R lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar membaca pemahaman kelompok siswa yang diajar dengan metode konvensional yaitu SQ3R 26,56 dan konvensional 22,33 selisih 4,23

Hipotesis kedua hasil belajar siswa motivasi belajar tinggi yang diajar dengan metode SQ3R lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa motivasi belajar tinggi dengan metode konvensional. Terbukti dari hasil olahan yaitu kelas SQ3R rata-rata 30,67 dan kelas konvensional 26,28. Selisih angka sebesar 4,39.

Hipotesis ketiga hasil belajar siswa motivasi rendah yang diajar dengan metode SQ3R lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajar metode konvensional. Terbukti dari hasil analisis yaitu SQ3R rata-rata 22,44 dan rata-rata konvensional 18,39. Selisih angka sebesar 4,05.

Hipotesis keempat SQ3R tertinggi 30,67 dan terendah 22,44, sedangkan metode Konvensional tertinggi 26,28 dan terendah 16,39.

Pembahasan

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelompok kelas eksperimen yang mendapatkan pengajaran dengan Metode *Survey Question Read Ricite dan Review* (SQ3R) lebih tinggi dari hasil belajar siswa kelas konvensional. Ternyata metode SQ3R dalam pelajaran bahasa Indonesia dapat memberikan makna yang berarti untuk membantu siswa memahami isi bacaan, menemukan informasi. Sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang sedemikian rupa sehingga mereka termotivasi dan bersemangat karena dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran, suasana kelas menjadi lebih kondusif dan hasil belajar meningkat.

Ada terlihat perbedaan hasil belajar siswa motivasi tinggi maupun motivasi rendah dalam membaca pemahaman pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Ditinjau dari rata-rata hasil belajar yang diperoleh terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen yang mendapatkan pengajaran dengan Metode *Survey Question Read Ricite dan Review*

(SQ3R) lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang mendapatkan pengajaran dengan metode konvensional. Hal ini sesuai dengan teori Sudarso (2004) menyatakan bahwa kegiatan bacaan untuk mendapatkan gagasan umum apa yang akan dibaca, lalu dengan mengajukan beberapa pertanyaan pada diri sendiri yang jawabannya diharapkan terdapat dalam bacaan tersebut pembaca akan lebih mudah memahami isi bacaan. Selanjutnya dengan mencoba mengutarakan dengan kata-kata sendiri pokok-pokok pentingnya, kita akan menguasai dan mengingat lebih lama. Kemudian Gie dalam Nana Sudjana (2008) menyatakan bahwa teori SQ3R mempunyai beberapa langkah yang memudahkan siswa belajar dengan cara membaca *survey, question, read, recite, dan review*, masing-masing langkah saling terkait dan semuanya mendukung tercapainya tujuan belajar yaitu menguasai, memahami, dan mengingat isi bacaan yang dibaca.

Penerapan metode SQ3R pada pembelajaran membaca pemahaman memberikan peningkatan keaktifan siswa dalam proses belajar dibandingkan penerapan metode konvensional yaitu metode ceramah dan latihan soal. Keaktifan ini terlihat dari keinginan siswa bertanya ataupun menjawab materi pembelajaran kepada sesama mereka, sehingga suasana kelas lebih hidup dan siswa bersemangat dalam proses pembelajaran. Di samping itu penggunaan metode SQ3R ini dapat membekali siswa untuk mencapai kompetensi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarso yang mengemukakan keunggulan dari metode SQ3R adalah sebagai berikut: (1) dapat memupuk kebiasaan-kebiasaan siswa yang baik dalam membaca; (2) siswa dapat membaca dengan cepat; (3) siswa dapat menangkap dan memahami isi bacaan; (4) siswa dilibatkan langsung dan berinteraksi dengan bahan bacaannya, dan (5) sesuai membaca siswa dapat mengingat butir-butir gagasan utama dari bahan

bacaan. Berbeda dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan latihan soal. Metode ini lebih berfokus pada guru, siswa terlihat kurang aktif dan kurang produktif karena proses pembelajaran berpusat pada guru dan komunikasi yang terjadi hanya satu arah yaitu dari guru kepada siswa. Metode ini cenderung menjadikan suasana belajar kaku, monoton dan membosankan, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan tidak ada semangat dalam belajar.

Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian telah dilakukan sesuai dengan prosedur namun masih terdapat beberapa keterbatasan.

1. Kontrol yang dilakukan hanya terhadap variabel motivasi belajar siswa, sedangkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar belum dikontrol.
2. Instrumen penelitian telah memiliki validitas maupun realibilitas yang tinggi, namun instrumen tersebut baru mengukur hasil belajar pada ranah kognitif.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Metode *Survey Question Read Ricite dan Review* (SQ3R) diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil belajar membaca pemahaman siswa yang diajar dengan Metode *Survey Question Read Ricite dan Review* (SQ3R) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar membaca pemahaman siswa yang diajar dengan metode konvensional.
2. Hasil belajar membaca pemahaman kelompok siswa bermotivasi tinggi yang diajar dengan metode SQ3R lebih tinggi dari hasil belajar membaca pemahaman kelompok siswa yang bermotivasi tinggi

yang diajar dengan metode konvensional.

3. Hasil belajar membaca pemahaman kelompok siswa yang bermotivasi rendah yang diajar dengan metode SQ3R lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang bermotivasi rendah yang diajar dengan metode konvensional.
4. Tidak terdapat interaksi antara metode, motivasi belajar terhadap hasil belajar membaca pemahaman siswa.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman, baik untuk siswa bermotivasi tinggi maupun motivasi rendah. Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Guru Bahasa Indonesia disarankan untuk memperhatikan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman. Salah satu upaya mengatasi persoalan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Survey Question Read Ricite dan Review* (SQ3R). Guru hendaknya dapat merancang bagaimana mengaktifkan siswa dalam mempelajari sebuah masalah dalam sebuah bacaan sehingga mereka dapat menambah ilmu lebih banyak.
2. Bagi kepala sekolah, dengan adanya temuan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengambil kebijakan serta kebijaksanaan untuk mengadakan pembinaan dan peningkatan kemampuan profesional guru.
3. Bagi peneliti sebagai masukan dan berguna untuk penelitian lanjutan dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ermanto. (2008). *Ketrampilan Membaca Cerdas Cara Jitu Melejitkan Kecepatan dan Kemampuan Membaca*. Padang. Universitas Negeri Padang Press
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara
- Farida Rahim. (2009). *Pengajaran Bahasa di SD*. Jakarta. BumiAksara
- Sudarso. (2004). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Soehartono. dkk. (2003). www.sarjanaku.com/2011/05/motivasi-belajar-sistem. Html. diakses tanggal 5 Desember 2012
- Nana Sudjana. (2001). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Hendri Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung. Penerbit Angkasa
- Winwright, Gordon. (2006). *Speed Reading B Recally*. Jakarta. PT Gramedia